

**CRITICAL THINKING: ANALISIS MINAT DAN PERSEPSI MAHASISWA
PADA PEMBELAJARAN WRITING MENGGUNAKAN CIRCLE THE SAGE**

Testiana Deni Wijayatiningsih, Akhmad Fathurrahman, Ziad Iqbal Romadhon

Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, Universitas Muhammadiyah Semarang
testiana@unimus.ac.id

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang
akhmadfathur@gmail.com

Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, Universitas Muhammadiyah Semarang
ziad.sudarno1995@gmail.com

ABSTRACT

Students of the third semester English Education had different understanding and abilities because they came from different regions, school, specialization diverse, and low motivation in learning to write. 75% students had low understanding to write using standards grammar. Besides, they tended to have less vocabularies in writing based on their imagination. So, their grade of writing had not reached the standard of minimal grade. On the other hand, the lecturer taught conventionally without using innovations based on the students' ability.

The main objective of this study was to analyze the interests and perceptions of students towards learning paragraph based writing course using circle the sage based on critical thinking.

The method used by the researchers was descriptive analysis method. The data collection technique used interests and perceptions of students' questionnaire which discussed about learning courses paragraph based writing using circle the sage based on critical thinking. The data analysis used qualitative descriptive to get the successful learning courses of paragraph based writing using circle the sage based on critical thinking.

The research result got improvement on students 'interest and perceptions of learning to write a paragraph using circle the sage method based on critical thinking. It means that the students 'learning of writing paragraph had applicable and attractive writing.

Keywords: students' interest and perception, writing, circle the sage, critical thinking

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu tolok ukur seorang guru bahasa Inggris dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Selain itu, menulis juga didukung oleh kemampuan lain yang terintegrasi penuh ke dalam pembelajaran yaitu; berbicara, mendengarkan, dan membaca berdasarkan tata bahasa yang benar dan kosakata yang bervariasi. Mata kuliah menulis sendiri memiliki urutan tingkatan pembelajaran yang terdiri dari; *word based writing, sentence based writing, paragraph based writing, genre based writing, dan academic writing*. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan peningkatan pembelajaran pada mata kuliah *paragraph based writing*. Mata kuliah ini berpusat pada pembahasan bagaimana menyusun tulisan paragraf yang koheren dan kohesif. Di sisi lain, mahasiswa perlu mengetahui aturan dan

urutan ketika menulis paragraf sehingga membuahkan karya tulisan yang luar biasa.

Berdasarkan pengamatan awal, para mahasiswa semester tiga S1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Semarang memiliki pemahaman dan kemampuan yang berbeda satu sama lain karena mereka berasal dari berbagai daerah, jenjang sekolah menengah, peminatan yang bermacam-macam, dan memiliki motivasi rendah dalam belajar menulis. Sebanyak 75% mengalami kekurangan dalam pemahaman menulis yang benar dan yang sesuai dengan standar baku tata bahasa yang tepat. Selain itu, mereka kecenderungan memiliki kosakata yang minimal dan kurang sehingga sangat terbatas untuk berimajinasi menulis dengan baik. Sehingga nilai menulis belum mencapai standar penilaian yang cukup untuk menempung mata kuliah prasyarat sesudahnya. Di sisi lain dosen mengajar

secara konvensional tanpa adanya inovasi pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Dalam pengajaran menulis, dosen hanya menggunakan handout, media, dan metode seperti diskusi dan demonstrasi yang kurang bervariasi dan kreatif. Di sinilah diperlukannya analisis minat dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran menulis di kelas yang untuk selanjutnya dilakukan revisi dan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan aplikatif melalui metode *circle the sage* berbasis *critical thinking*. Selain itu metode *circle the sage* yang berbasis *critical thinking* diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih tekun dan berkonsentrasi dalam menciptakan karya menulis paragraf yang koheren, menarik, dan runtut.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengajaran dan pembelajaran menulis paragraf yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi paragraf yang koheren dan berkesinambungan satu sama lain. Hasil pengamatan lain juga ditemukan pada dosen sebagai pengajar yang kecenderungan mengajar dengan pendekatan *teacher-centered* yang hanya menjelaskan materi dan memberi contoh yang pada akhirnya mahasiswa diberi tugas menulis secara individual. Dalam hal ini mahasiswa hanya melaksanakan tugas saja tanpa mencoba berpikir kritis terhadap hasil karya tulisan mereka.

Sejalan dengan kendala yang kompleks di atas, maka perlu sekali dilakukan refleksi dan alternatif tindakan terhadap metode yang dikombinasi dengan model pembelajaran yang menarik. Perubahan dan refleksi dilakukan melalui pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah *paragraph based writing* dengan menggunakan metode *circle the sage* yang berbasis pada *critical thinking* sebagai rangsangan agar mahasiswa lebih aktif dan kreatif di dalam merancang tulisan berbahasa Inggris yang koheren dan kohesif. Perpaduan antara menulis dan berpikir kritis menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan penyelesaian masalah. Banyak sekali

fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dikritisi yang pada akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi di atas, dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana analisis minat dan persepsi mahasiswa pada pembelajaran *paragraph based writing* menggunakan *circle the sage* berbasis *critical thinking*?

2. KAJIAN LITERATUR

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Teknik dan metode pengajaran menulis berkembang terus-menerus sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dari sinilah dosen dituntut untuk lebih berkembang dan menyesuaikan dengan pergeseran mode dan tren pengajaran. Di samping itu mereka juga harus menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa di dalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Bahkan mereka juga harus memperhatikan perangkat pembelajaran dan media yang dibutuhkan pada setiap pokok bahasan mata kuliah khususnya menulis. Berbagai upaya yang dilakukan dosen di atas bermuara pada proses peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang secara kontinu melalui program-program yang inovatif.

Baru-baru ini banyak sekali pengajar yang mengembangkan perangkat pembelajaran yang dimodifikasi dan dikolaborasi dengan berbagai metode, teknik, strategi, media, dan pendekatan. Definisi perangkat sendiri adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh pengajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pengetahuan. Sedangkan perangkat pembelajaran adalah serangkaian sarana yang digunakan dan dipersiapkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di kelas yakni berupa silabus, RPP/ *lesson plan*, soal latihan, kunci jawaban, dan lembar kerja mahasiswa.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Suparno (2002) yang mengemukakan bahwa sebelum dosen mengajar hendaknya mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, alat-alat peraga yang digunakan, pertanyaan atau arahan untuk mengajak mahasiswa aktif dalam belajar, mempelajari keadaan mahasiswa, mengerti kelebihan dan kelemahan mahasiswa, serta mempelajari pengetahuan awal mahasiswa kesemuanya itu tercantum dalam perangkat pembelajaran.

Sedangkan pengertian perangkat pembelajaran menurut Trianto (2007:24) mengatakan bahwa sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sarana dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan pengertian di atas, Nazarudin (2007:111) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah suatu atau beberapa persiapan yang disusun baik oleh pengajar baik secara individu maupun kelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diinginkan.

Paragraph Based Writing

Kemampuan menulis merupakan bagian yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Menulis atau *writing* adalah sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada (Barli Bram (2002: 7). Dari pengertian tersebut menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Sejalan dengan pengertian di atas Hyland (2004:7) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang didukung dengan situasi, kondisi, dan pengajar yang memberikan dukungan tetapi tidak ikut campur secara langsung.

Boardman (2002:11) menambahkan bahwa proses yang berulang-ulang yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, kemudian penulisan, pengeditan, perevisian, dan penulisan akhir dinamakan menulis.

Dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bagian yang terintegrasi dan berurutan yang membutuhkan kosakata dan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf yang membentuk teks.

Sedangkan paragraf adalah karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang saling terkait secara utuh dan padu dan membentuk satu kesatuan pikiran. Sebuah paragraph terdiri dari beberapa unsur, yakni; kalimat topik disebut juga kalimat utama dan kalimat pengembang disebut juga kalimat penjelas.

Adapun fungsi utama sebuah paragraf adalah menandai gagasan baru dan mengembangkan lebih lanjut ide sebelumnya.

Sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria yakni: padu, satu dan lengkap. Dikatakan padu apabila semua kalimat yang ada dalam paragraf itu terangkai secara logis dengan menggunakan kata penghubung yang tepat. Terdapat dua jenis kata penghubung, yakni: kata penghubung intra kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat; kata penghubung antar kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain.

Sebuah paragraf dapat dikatakan satu apabila paragraph itu memiliki satu ide pokok yang dituangkan dalam kalimat topik. Kalimat lain hanyalah kalimat pengembangan dari kalimat topik dan hanya membicarakan gagasan yang ada dalam kalimat topik. Kalimat topik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mengandung gagasan yang berpotensi untuk dirinci dan berdiri sendiri tanpa menggunakan kata penghubung.

Sebuah paragraf dapat dikatakan lengkap apabila paragraf itu memiliki kalimat penjelas. Ciri-ciri kalimat penjelas adalah 1). berisi rincian, keterangan atau contoh dari gagaan utama yang ada dalam kalimat topik, 2). Memiliki arti apabila dihubungkan dengan kalimat lain dalam paragraph, dan 3). Memrlukan bantuan kata penghubung.

Circle The Sage

Metode pembelajaran kooperatif menuntut mahasiswa untuk belajar secara berkelompok dalam grup dan dituntut untuk bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Kooperatif sendiri berarti bahwa mahasiswa dituntut untuk belajar

memecahkan masalah dalam grup bukan menyelesaikan pekerjaan dalam tim atau grup diskusi (Jacobs, dkk, 1997).

Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1994).

Dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam metode yang salah satunya *circle the sage* (lingkaran orang bijaksana). *Circle the sage* (lingkaran orang bijaksana) merupakan salah satu dari 72 model pembelajaran kooperatif yang membentuk diskusi dengan memilih mahasiswa yang pandai menjadi satu kelompok kemudian berbagi informasi di kelompok lain yang membutuhkan tambahan informasi tentang hal-hal yang didiskusikan (Isro, 2013:7).

Adapun langkah-langkah *circle the sage* (lingkaran orang bijaksana) sebagai berikut;

1. Pertama dosen menanyakan kelas untuk melihat mahasiswa yang mana yang memiliki pengetahuan spesial untuk sharing. Pengetahuan tersebut dapat berupa kelebihan pada mata kuliah yang diajarkan atau pengalaman pribadi.
2. Mahasiswa "bijaksana" berdiri dan berjalan ke luar ruangan.
3. Dosen menghentikan kelas kemudian mengelilingi "orang bijaksana", dengan tidak ada dua anggota tim yang sama yang mendatangi "orang bijaksana" yang sama.
4. "Orang bijaksana" menerangkan apa yang mereka ketahui selama kawan sekelas mendengarkan, menanyakan pertanyaan, dan membawa catatan.
5. Semua mahasiswa kemudian kembali ke kelompok mereka, menjelaskan kepada anggota kelompok apa yang mereka dengar.
6. Mereka memperbandingkan hasil catatan, jika ada ketidaksetujuan maka dipecahkan kembali.

Critical Thinking

Dewasa ini kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan penyelesaian masalah.

Menurut Gunawan (2003:177-178) keahlian berpikir secara kompleks disertai analisis dan evaluasi disebut berpikir kritis atau *critical thinking*.

Rahmat (2010:1) menambahkan bahwa proses pengambilan keputusan, berpikir logis, merencanakan secara matang dan melalui proses ilmiah untuk memecahkan masalah merupakan rangkaian berpikir kritis.

Sedangkan Juha (2010 :1) yang menyatakan "*Critical thinking is reasonable, reflective thinking, focused on deciding what to believe or do.*"

Menurut Ruland (2003:1-3) universal intelektual standar merupakan landasan dalam berpikir kritis.

Berpikir kritis pada taksonomi bloom berada pada level mengingat sampai dengan mengevaluasi (Dafik, 2014). Ennis (1985:55-56 dalam Arief, 2007), mengidentifikasi ada 12 indikator berpikir kritis dapat membantu analisis kritis dari suatu ide, yaitu bermakna, jelas, konsisten, logis, teliti, mengikuti aturan, cermat, bijaksana, relevan, menghasilkan, didefinisikan dengan baik dan benar, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut;

- a. Memberikan penjelasan sederhana berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi

pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

- e. Mengatur strategi dan teknik, terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan mental yang dilakukan secara runtut dari perencanaan sampai dengan memecahkan masalah secara alamiah.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket minat dan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran mata kuliah *paragraf based writing* yang menggunakan metode *circle the sage* berbasis *critical thinking*. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang menganalisis keberhasilan pembelajaran mata kuliah *paragraph based writing* menggunakan *circle the sage* berbasis *critical thinking*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan indikator analisis minat dan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *paragraph based writing* menggunakan *circle the sage* berbasis *critical thinking* yang meliputi; mahasiswa

antusias dalam pembelajaran atau tidak, mahasiswa berusaha berpartisipasi aktif atau tidak, mahasiswa fokus dalam memperhatikan pembelajaran atau tidak, suasana pembelajaran yang dikembangkan mendukung pemahaman materi pembelajaran atau tidak, sumber belajar membantu pembelajaran atau tidak, cara dosen mengajar membantu pembelajaran atau tidak, Pembelajaran menumbuhkan kemandirian belajar dan berpikir kritis, mahasiswa semangat atau tidak mengikuti pembelajaran, Metode dan media pembelajaran dapat membantu pembelajaran atau tidak, dan Mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

Adapun analisis dilakukan dua kali sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *circle the sage* berbasis *critical thinking* dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *circle the sage* berbasis *critical thinking*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat dan respon mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf. Hasil analisis angket sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode *circle the sage* berbasis *critical thinking* terangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Tentang Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebelum Diaplikasikan Metode Circle the Sage Berbasis Critical Thinking

No	Pernyataan Angket	Ya(%)	Tidak(%)
1	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	5,3	94,7
2.	Berusaha berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	10,5	89,5
3.	Fokus dalam memperhatikan pembelajaran	18,1	81,9
4.	Suasana pembelajaran yang dikembangkan mendukung pemahaman materi pembelajaran	9,7	90,3
5.	Sumber belajar membantu pembelajaran	20,3	79,7
6.	Cara dosen mengajar membantu pembelajaran	33,8	66,2
7.	Pembelajaran menumbuhkan kemandirian belajar dan berpikir kritis	25,6	74,4
8.	Semangat mengikuti pembelajaran	38,4	61,6
9.	Metode dan media pembelajaran dapat membantu pembelajaran	12,8	87,2
10.	Mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran	34,5	65,5
Rata-rata (%)		20,9	79,1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa menjawab tidak memiliki minat dan persepsi yang baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di

kelas menulis yang mencapai rata-rata persentase 79.1%. Dari temuan tersebut peneliti melakukan langkah selanjutnya untuk melakukan pengajaran dengan metode yang

cocok dan aplikatif bagi mahasiswa yakni *circle the sage* berbasis *critical thinking*.

Dari penerapan pengajaran menggunakan metode *circle the sage* berbasis *critical thinking* dihasilkan analisis minat dan persepsi mahasiswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan Metode *Circle the Sage* berbasis *Critical Thinking* yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Tentang Persepsi dan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Sesudah Diaplikasikan Metode *Circle the Sage* berbasis *Critical Thinking*

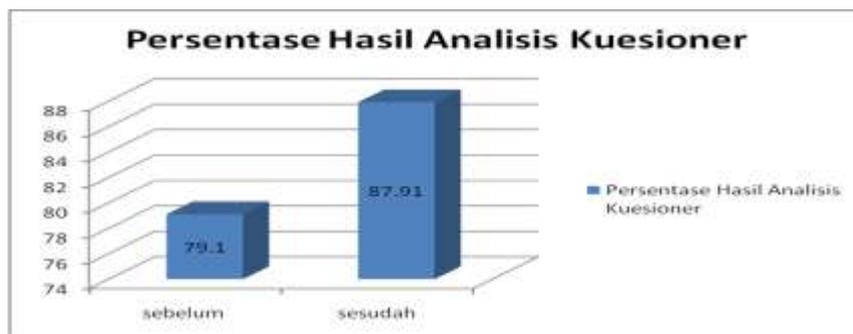
No	Pernyataan Angket	Ya(%)	Tidak(%)
1	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	90,7	9,3
2.	Berusaha berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	94,1	5,9
3.	Fokus dalam memperhatikan pembelajaran	80,3	19,7
4.	Suasana pembelajaran yang dikembangkan mendukung pemahaman materi pembelajaran	87,2	12,8
5.	Sumber belajar membantu pembelajaran	90,7	9,3
6.	Cara dosen mengajar	87,2	12,8

	membantu pembelajaran		
7.	Pembelajaran menumbuhkan kemandirian belajar	80,3	19,7
8.	Semangat mengikuti pembelajaran	90,7	9,3
9.	Metode dan media pembelajaran dapat membantu pembelajaran	90,7	9,3
10.	Mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materi pembelajaran	87,2	12,8
Rata-rata (%)		87,91	12,09

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki minat dan persepsi yang baik dalam mengikuti pembelajaran *paragraph based writing* yang mencapai rata-rata persentase 87.91%. Ini berarti bahwa minat dan persepsi mahasiswa mengalami peningkatan yang bagus dalam aplikasi metode *circle the sage* berbasis *critical thinking*.

Selanjutnya, hasil perbandingan analisis sebelum dan sesudah aplikasi metode *circle the sage* berbasis *critical thinking* terangkum dalam grafik berikut;

Grafik 1. Analisis Minat Dan Persepsi Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Dengan Aplikasi Metode *Circle The Sage* Berbasis *Critical Thinking*



Dari dua analisis minat dan persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan aplikasi metode *circle the sage* berbasis *critical thinking* terjadi peningkatan yang cukup baik dari hasil 79.1% meningkat menjadi 87.91%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis response mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa sudah memiliki minat dan persepsi yang baik dalam mengikuti

pembelajaran *paragraph based writing* yang mencapai rata-rata persentase 87.91%. Ini berarti bahwa minat dan persepsi mahasiswa mengalami peningkatan yang bagus dalam aplikasi metode *circle the sage* berbasis *critical thinking*. Pemilihan metode yang menarik dalam pembelajaran mata kuliah *paragraph based writing* memberikan pengaruh positif dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis mahasiswa khususnya dalam menulis paragraf.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boardman, Cyntia A. 2002. *Writing to Communicate Paragraphs and Essays* (2nd ed). New York: Longman.
- Dafik. 2014. Keterampilan *Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Diakses 25 April 2015, dari situs Wold Wide Web: <http://dafik-fkip-unej.org>
- Djajadisastra, J. 1985. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Ennis, R.H. 2000. A-Super-streamlined conception of critical thinking (online) Tersedia di: http://www.criticalthinking.net/Sscon_cCTapr3.html. (4 Desember 2014) *Teaching Critical Thinking for Transfer Across Domains: Disposition, skills, Structure Training, and Metakognitive Monitoring*
- Dalam *American Psychological Assosiation*. vol.53(4).
- Hamalik, O. 1978. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman
- _____. 2004. *How to Teach Writing*. Essex: Longman.
- Hyland, Ken. 2004. *Genre and Second Language Writing*. USA: The University of Michigan Press.
- Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Saleh, M. 2008. *Enam Tradisi Besar Penelitian Pendidikan Bahasa*. Semarang: UNNES Press.
- Sumantri, M. dan Permana, J. 1998. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Depdikbud RI.
- Syamsudin & Damaianti, Vismala. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.